

**PENYELENGGARAAN PEMILIHAN CALON LEGISLATIF
KABUPATEN BIAK NUMFOR PADA PEMILU 2014
(Analisis Semiotika Pada Iklan Calon Legislatif Kabupaten Biak Numfor Pemilu 2014)**

Mohamad Sudi

Program Studi Ilmu Politik Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak (Papua)
sudi.iisip1976@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penyelenggaraan pemilu legislatif Kabupaten Biak Numfor tahun 2014 dengan indikasi pada berbagai faktor determinan yang menentukan kualitas proses penyelenggaraan pemilu legislatif Kabupaten Biak Numfor tahun 2014. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis menurut teori semiotik Roland Barthes dengan cara mengidentifikasi penanda dan petanda melalui teknik memotret, Mengklasifikasi Gambar, indeks dan symbol pada papan reklame iklan kampanye politik dari Calon Legislatif DPRD Kabupaten Biak Numfor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mendeterminasi proses penyelenggaraan kampanye politik dari Calon Legislatif DPRD Kabupaten Biak Numfor dalam iklannya ditemukan makna Semiotika pada semua tampilan gambar dan sistem tanda yang terdapat baliho Iklan Kampanye Politik Caleg berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang begitu beragam. Dengan menggunakan semiologi Roland Barthes pada baliho kampanye politik ini, ditemukan adanya hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) di dalam sebuah tanda sehingga menjelaskan secara nyata sebuah tataran denotatif. Kemudian terdapat pula interaksi antara tanda dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai kebudayaan di dalam papan reklame, sehingga membawa kepada tataran konotasi yang memberikan makna tersendiri dan memiliki pengaruh kepada kerangka berpikir dari pembaca.
Kata kunci : Ikon, Indeks, dan Simbol.

Pendahuluan

Tahun 2014 merupakan tahun politik hal ini dapat dikatakan demikian karena Indonesia saat ini melalui momen-momen aktivitas politik yang melibatkan masyarakat secara luas seperti pemilihan umum secara langsung anggota legislatif, pemilihan langsung presiden (PILPRES). Pemilihan Umum di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten kota. Setelah amandemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang semula dilakukan oleh MPR disepakati untuk dilakukan langsung

oleh rakyat sehingga PILPRES dimasukkan ke dalam rezim pemilu.

Momen bersejarah yang berlangsung Tiap 5 tahun sekali ini akan berlangsung lagi Tahun 2014 dimana rakyat akan terlibat langsung kembali dalam Pesta Akbar demokrasi Indonesia. Kabupaten Biak Numfor sebagai wilayah kesatuan Indonesia akan ikut terlibat dalam pesta demokrasi tersebut dimana masyarakat akan ikut langsung memilih anggota legislative Dewan Perwakilan Daerah Biak Numfor untuk periode 2014 – 2019.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) kabupaten Biak Numfor menetapkan 300 calon anggota legislatif dari 12 parpol

peserta Pemilu untuk memperebutkan 25 kursi anggota DPRD Kabupaten pada pemilihan 9 April 2014. Sebelum pemilihan kepala daerah dilangsungkan, para kandidat anggota Calon Legislatif (Caleg) daerah tersebut diberikan kesempatan untuk melakukan kampanye.

Menurut Kotler dan Roberto (1989), Kampanye adalah sebuah upaya yang dikelola oleh satu kelompok (agen perubahan) yang ditujukan untuk memersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi atau mendukung ide, sikap dan perilaku tertentu (Cangara, 2009:284). Dalam konteks komunikasi politik, kampanye dimaksudkan untuk memobilisasi dukungan terhadap suatu hal atau seorang kandidat. Kampanye politik adalah pencitraan, dengan melakukan pencitraan, penciptaan ulang konsep diri dan kebijakan politik kandidat dengan menggunakan lambang signifikan dalam berkomunikasi dengan masyarakat

Dalam pandangan Dan Nimmo dan Robert L.Savage bahwa "*there is a close relationship between candidate image and voting behavior.*" Nimmo melihat bahwa kampanye membuat perbedaan, terutama bagi orang-orang yang bersikap independen dan belum punya pilihan, dapat berubah sikap dan perilakunya setelah melihat citra calon-calon bertarung. Nimmo lebih jauh melihat bahwa "*political campaign as a process of communication,*" dimana pemilih tidak serta merta merespons isu-isu kampanye tersebut, melainkan melalui proses pembentukan (*construct*) pandangan mereka sehingga melalui kampanye akan tiba pada suatu keputusan setelah menginterpretasi simbol-simbol kampanye yang menerpa diri mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki (Cangara, 2009:412).

Menurut Charles U. Larson (1992), kampanye politik (*political campaigns*) disebut juga *candidate-oriented campaigns*

atau kampanye yang berorientasi pada kandidat yang umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Tujuannya antara lain adalah untuk memenangkan dukungan masyarakat terhadap kandidat-kandidat yang diajukan Partai politik agar dapat menduduki jabatan-jabatan politik yang diperebutkan lewat proses pemilihan umum (Rakhmat, 2004:11).

Kegiatan kampanye juga harus memiliki saluran untuk menyampaikan pesan kampanye. Dahulu media dianggap sebagai komponen komunikasi yang netral karena dianggap tidak dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan pesan oleh khalayak. Namun akhirnya anggapan tersebut digugat oleh Marshall McLuhan yang secara tegas mengatakan bahwa teknologi komunikasi baru tidak hanya mengubah jumlah ketersediaan informasi di masyarakat tetapi juga mempengaruhi isi pesan yang ditransmisikannya. Dengan kata lain bentuk media yang mempresentasikan informasi akan menentukan makna pesan yang 'disampaikan' dan juga derajat ambiguitas pesan tersebut (Rakhmat 2004:83).

Saluran kampanye tersebut berupa media cetak, media elektronik, media luar ruang dan media format kecil. Berbagai jenis media tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan publisitas dalam bentuk iklan politik. Iklan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memiliki daya jangkauan yang luas. Dalam penyampaian, ada iklan yang diucapkan secara lisan dan ada juga yang muncul dalam tulisan, seperti dalam surat kabar, majalah dan papan reklame. Melalui Iklan, sebuah produk dapat dikenal oleh masyarakat. Iklan pada hakikatnya adalah aktivitas menjual pesan (*selling message*) dengan menggunakan keterampilan kreatif, seperti *copywriting*, *layout*, ilustrasi, tipografi, *scriptwriting* dan pembuatan film. (Wibowo Wahyu, 2003: xiii). Iklan

merupakan sebuah seni dari persuasi dan dapat didefinisikan sebagai desain komunikasi yang dibiayai untuk menginformasikan dan membujuk.

Keberadaan iklan yang mudah ditemui dimana saja merupakan suatu bentuk fleksibilitas iklan dalam menyampaikan pesan yang dikandungnya tergantung sasaran masyarakat yang ingin dicapai. Salah satunya iklan yang berada disuatu kawasan kota yang menghiasi ruas-ruas jalan. Bentuknya dapat berupa poster, umbul-umbul, spanduk, papan reklame dan sebagainya. Iklan semacam ini disebut Rhenald Kasali (1992:133) sebagai iklan media ruang luar (*outdoor*) yang umumnya terdiri dari berbagai jenis yaitu poster, spanduk, transit (panel bus), papan reklame atau biasa disebut *billboard*.

Rhenald Kasali (1992 : 138) juga berpendapat bahwa aneka cara promosi telah banyak mengubah teknik-teknik beriklan. Para pemasang iklan mulai memanfaatkan iklan ruang luar dengan teknologi yang lebih canggih. Iklan ruang luar seperti ini mudah diperbanyak dengan bantuan komputer dan peralatan elektronik, dan menghiasi jalan-jalan kota. Demikian pula yang disampaikan oleh Rendra Widyatama (2007 : 22), bahwa iklan diciptakan oleh komunikator karena ingin ditujukan kepada khalayak tertentu. Dalam dunia periklanan, khalayak sasaran cenderung bersifat khusus. Pesan yang disampaikan tidak dimaksudkan untuk diberikan kepada semua orang, melainkan kelompok target *audience* tertentu. Sasaran khalayak yang dipilih tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa pada dasarnya setiap kelompok khusus *audience* memiliki kesukaan, kebutuhan, keinginan, karakteristik, dan keyakinan yang khusus. Dengan demikian, pesan yang diberikan harus dirancang khusus yang sesuai dengan target khalayak. Bilamana target *audience* diganti, maka sudah tentu akan

mempengaruhi bentuk dan strategi pesan iklan. Sebuah bentuk dan strategi pesan tunggal tidak cocok untuk diterapkan atau ditujukan pada semua khalayak.

Media luar ruang merupakan media yang ditempatkan pada tempat-tempat yang ramai dan dapat dilihat orang banyak. Bentuk-bentuk media luar ruang sendiri antara lain : papan reklame (*billboard*), spanduk, baliho, iklan bus atau kereta api, *elektronik board*, bendera, umbul-umbul, balon dan iklan pohon (Cangara, 2009:378). Dari beberapa bentuk media luar ruang tersebut, papan reklame (*billboard*) merupakan media yang efektif dan sering digunakan dalam kegiatan kampanye. Keunggulan dari papan reklame ini selain besar dan dipasang di tempat yang strategis, juga bisa menampilkan gambar dan tulisan yang menarik.

Para Calon Anggota Legislatif biasanya memanfaatkan papan reklame ini untuk menampilkan gambar diri beserta jargon-jargon politik mereka. Jargon politik merupakan salah satu alat bahasa untuk berpolitik. Menurut KBBI, yang disebut dengan jargon adalah kosakata khusus yang dipergunakan dalam bidang kehidupan (lingkungan) tertentu (Alwi,2003). Jargon politik memiliki kekuatan yang besar dalam sebuah kampanye politik. Jargon politik ini juga memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang dan opini publik terhadap kandidat serta menjadi alat untuk membujuk dan meyakinkan masyarakat. Kekuatan bahasa jargon politik ini juga mampu mendongkrak popularitas dan mengubah *image* dari para kandidat Caleg . Untuk itu bahasa yang digunakan pada jargon politik ini pun dirancang dan dikreasikan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif agar dapat lebih mudah di pahami publik

Semua hal tersebut dilakukan tentunya ditujukan agar masyarakat yang melihatnya

dan dapat mengenal Calon Legislatif pilihan mereka . Paduan gambar, jargon dan warna yang menarik pada papan reklame ini menciptakan visualisasi yang mempunyai makna dan mempengaruhi orang yang melihatnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah : Apa makna visual yang terdapat dalam iklan calon legislatif Kabupaten Biak Numfor pada pemilu 2014 ?

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif yang diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Nawawi, 1995:209). Penelitian dengan menggunakan analisis semiotika merupakan teknik penelitian bagi kajian komunikasi yang cenderung lebih banyak mengarah pada sumber maupun penerimaan pesan. Aspek yang diteliti dalam iklan kampanye kandidat Calon legislatif DPRD Kabupaten Biak Numfor ini akan menggunakan pendekatan kerangka analisis Roland Barthes, signifikasi dua tahap (*two order signification*), yaitu denotasi dan konotasi. Semiotika dikategorikan ke dalam penelitian interpretatif dan subjektif karena sangat mengandalkan kemampuan peneliti dalam menafsirkan teks maupun tanda yang dikaitkan dengan nilai-nilai ideologi, budaya, moral, dan spiritual. Maka penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif. Pendekatan penelitian ini mengedepankan penyajian data secara terstruktur serta memberikan gambaran terperinci objek penelitian beberapa pesan komunikasi dalam bentuk tanda-tanda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tataran Denotatif

Pada Papan Baliho Calon Legislatif Yeheskiel Randongkir.S,IP pada bagian atas terdapat tampilan laki –laki dewasa berjabat tangan dimanah pada foto tersebut adalah Gubernur DKI Jakarta Ir Joko Widodo serta caleg Yeheskiel Randongkir.S,IP dan pada bagian sudut atas ada tampilan wanita dewasa mengacungkan jempol berlumuran tinta yang dikenal sebagai ketua umum Partai PDI Perjuangan Megawati Soekarno Putri ,serta terdapat gambar banteng bemoncong putih ini merupakan lambang dari partai PDI Perjuangan, tepat dibawah foto tersebut tertera nama lengkap Yeheskiel Randongkir .S,IP yang di beri warna hitam dengan line putih serta tertera juga jabatan yang ingin diraih pada Pemilu legislatif 2014 Caleg DPRD Kabupaten Biak Numfor 2014-2019 serta daerah pemilihan Caleg Dapil Samofa yang diberi warna kuning dengan line hitam.

Pada bagian kiri bawah terdapat tampilan foto Caleg Yeheskiel Randongkir.S,IP menggunakan kemeja kotak-kotak merah hitam serta terdapat tulisan coblos nomor urut yang di ikuti gambar angka tiga yang terdapat dalam lingkaran hitam serta dimanah itu merupakan nomor urut serta pada sampingnya terdapat tampilan contoh surat suara pemilu yang pada nomor urut 3 terdapat tanda paku coblos dan pada kolom sampingnya tertera nama caleg Yeheskiel Randongkir .S,IP dan pada bagian bawah tampilan foto terdapat tulisan Muda Berani & Siap Bersuara Untuk Hak Rakyat ini merupakan jargon dari caleg Caleg Yeheskiel Randongkir.S,IP serta semua latar belakang papan baliho di beri warna merah putih yang melambngakan bendera merah putih.

Tataran Konotatif

Pada iklan papan baliho Caleg Yeheskiel Randongkir.S,IP terpampang jelas wajah

Yeheskiel Randongkir menunjukkan wajah yang bersemangat sambil tersenyum ramah dan bersahabat ini menandakan bahwa putra daerah yang siap melayani dan mewakilkan aspirasi bagi masyarakat Biak serta pesan ini juga di tampilkan dengan pakain yang dikenakan yaitu kemeja lengan pendek kotak-kotak seperti yang digunakan Jokowi saat berkampanye ini menandakan bahwa sosok caleg tersebut Bersahaja, Siap untuk bekerja, Siap turun kebawah dan merakyat.

Pada bagian atas terdapat foto caleg bersama Jokowi menggunakan baret merah dan menggenggam erat tangan bersama ini memiliki arti bahwa caleg Yeheskiel Randongkir mendapatkan dukungan dari Jokowi serta makna dari baret merah yang dikenakan mengartikan bahwa caleg tersebut Tegas sesuai dengan latar belakang caleg Yeheskiel Randongkir yang dulunya adalah anggota BRIMOB POLRI, dan pada bagian bawah foto terdapat gambar banteng moncong putih ini merupakan logo Partai Demokrasi Perjuangan yang merupakan partai asal Caleg

Pada bagian atas papan baliho terdapat foto Megawati Soekarno Putri mengacungkan jari jempol yang terkena tinta. Foto Megawati Soekarno Putri yang mengacungkan jari telunjuk yang membentuk angka satu dan terkena tinta tersebut merupakan suatu bentuk pernyataan resmi dari foto Megawati Soekarno Putri untuk mendukung Yeheskiel Randongkir sebagai caleg DPRD Biak Numfor. Konotasi dari tanda ini juga menunjukkan secara tidak langsung bahwa adanya kontrak politik, dimana kedepannya nanti apabila Yeheskiel Randongkir menang, maka akan bertambah pula dukungan terhadap calon Presiden yang berasal dari PDI Perjuangan

Pada bagian lain baliho terdapat lingkaran hitam yang terdapat gambar angka tiga diberi warna merah yang memiliki arti

tegas dan pilihan tepat untuk memilih caleg Yeheskiel Randongkir, lanjut pada bagian samping terdapat gambaran contoh surat suara yang di tusuk paku dan terdapat nama caleg ini memiliki arti agar masyarakat tidak salah pilih dalam menentukan pilihan.

Pada bagian bawah baliho akan di jumpai juga tulisan Muda Berani Dan Bersuara Buat Rakyat, kata muda berani berkonotasi untuk menggambarkan sosok caleg Yeheskiel Randongkir yang memiliki sosok caleg produktif serta tegas dan berani dalam mengambil keputusan sedangkan bersuara buat rakyat memiliki konotasi caleg Yeheskiel Randongkir siap memperjuangkan aspirasi dari masyarakat apa bila nanti jika terpilih sebagai caleg pada pemilu 2014

Tataran Denotatif

Pada papan baliho Calon Legislatif Ikwal.ST tampak sosok lelaki dewasa muda menggunakan jas biru dengan latar belakang merah putih yang melambangkan bendera Indonesia serta terdapat logo partai Demokrat dan bertuliskan Partai Nasdem Gerakan Perubahan Untuk Biak Yang lebih Biak, serta terdapat contoh surat suara yang telah diberi latar belakang warna biru serta terdapat angka enam yang ditusuk paku dan nama Caleg Ikwal.ST. pada bagian bawah terdapat jargon politik dari caleg Ikwal.ST yang ditulis dengan warna Orange dan Hitam Bekerja Untuk Semua Unsur Rakyat, jargon tersebut jika disingkat menjadi BUSUR dan pada bagian bawah terdapat jargon yang berbeda yang ditulis dengan warna merah Yaitu Saatnya Yang Muda Maju yang dilanjutkan dengan kotak yang diberi latar belakang warna biru serta terdapat tulisan angka enam yang ditusuk paku dan nama Caleg Ikwal.ST yang diberiwarna putih, pada sampingnya juga terdapat kotak persegi yang diberi latar belakang warna putih dan

terdapat tulisan berwarna hitam yang bertuliskan Caleg DPRD Kab Biak Numfor Dapil 1 Biak-Kota pada bagian akhir papan baliho dapat kita juga tulisan www.ikhwal.com yang merupakan alamat website dari caleg serta tulisan Phone/SMS : 085244272729 yang merupakan nomor kontak handphone dari caleg

Tataran Konotatif

Pada Papan Baliho Calon Legislatif Ikwal.ST terlihat mengenakan jas warna biru ,yang mana warna biru ini merupakan warna dasar dari partai pengusung caleg yaitu Partai Nasional Demokrat (Nasdem).warna biru mempunyai makna kepercayaan dan harapan sehingga pada Papan Baliho Calon Legislatif Ikwal.ST ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat memberikan perubahan serta dapat dipercaya nantinya membawa aspirasi rakyat saat terpilih menjadi anggota DPRD Biak Numfor .Pada bagian latar belakang baliho terdapat 4 warna yang menjadi warna dasar baliho yaitu warna merah ,putih ,orange dan hitam. Pada warna merah dan putih yang menggambarkan lambang bendera Indonesia yang berkibar ini memberi kesan caleg Ikwal.ST memiliki rasa nasionalisme yang kuat serta pada bagian warna orange makna rasa optimisme serta warna hitam yang memiliki arti kekuatan dan ketelitian

Pada bagian tengah terdapat lingkaran biru yang pada bagian dalamnya terdapat pola berbentuk bulan sabit dan berwarna jinnga dan terdapat angka satu di dalam lingkaran ini merupakan logo lambang Partai Nasional Demokrat (NASDEM) dimana Partai NASDEM adalah partai pengusung caleg Ikwal.ST pada pemilihan 2014 .pada bagian kanan terdapat juga contoh surat suara pada pemilu 2014 dan terdapat nama caleg serta nomor urut yang ditusuk paku disini caleg ingin mengajak masyarakat memastikan untuk memilih

dirinya pada pemilhan legislatif 2014.lanjut pada bagian tengah dapat di jumpai jargon politik dari caleg yaitu Bekerja Untuk Semua Unsur Rakyat pada jargon ini caleg ingin memposisikan dirinya sebagai caleg sosok yang dapat bekerja keras untuk kepentingan rakyat dari semua golongan dan dari jargon politk saatnya yang muda maju dapat di artikan bahwa caleg menginginkan pemilih melihat sosok caleg muda sebagai pribadi yang berani, kreatif dan memiliki semangat tinggi.

Pada bagian bawah baliho terdapat kotak dengan latar belakang warna biru serta gambar angka enam dengan di coblos paku disini caleg ingin meyakinkan masyarakat untuk memilih dirinya , tulisan dalam kotak dengan latar belakang putih yang bertuliskan Caleg DPRD Kab.Biak Numfor Dapil 1 – Biak Kota ini bermakana caleg berasal dari daerah pemilihan satu wilayah Biak Kota .di sini juga caleg membuat sebuah website www.ikhwal.com serta no handphone . Dari sini dapat dilihat bahwacaleg tersebut ini juga memanfaatkan media internet yang ada dengan menciptakan alamat website yang bisa dikunjungi kapan saja. Ini menciptakan konotasi bahwa kandidat ini adalah pribadi yang cukup cerdas. Dan ingin terbuka terhadap masyarakat

Tataran Denotatif

Pada baliho caleg bagian atasnya terdapat kotak berbentuk pita yang terdapat tulisan 09 April 2014 yang selanjutnya terdapat foto sosok pria dewasa menggunakan kemeja merah lengan panjang sambil melambaikan tangan dilanjutkan pada bagian samping foto terdapat logo lambang bendera merah putih serta Logo dengan bentuk anak panah serta terdapat gambar garuda berwarna merah putih serta terdapat tulisan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia dan angka 15 .bawah logo tersebut terdapat tulisan yang berwarna

kuning dan putih yang bertuliskan Husain Anwar,S.Kom yang dilanjutkan dengan kalimat Caleg DPRD Kab. Baik Numfor Dapil 2 .pada bagian bawah foto dapat di temukan kalimat yang bertuliskan Sobat Rakyat serta kalimat dalam lingkaran hitam yang bertuliskan cerdas merakyat muda .tepat di bawah terdapat Gambar kotak dengan gambar sosok berwarna hitam dan diberi nomor pada tiap kotak dan terdapat gambar caleg pada kotak nomor 5 .pada bagian akhir baliho terdapat Tulisan 2014 dan logo berbentuk kotak suara yang terdapat lambang garuda Pancasila

Tataran Konotatif

Pada Baliho Caleg Husain Anwar,S.Kom ,terlihat caleg berfoto dengan menggunakan kemeja lengan panjang dan melambaikan tangan ,pada foto ini caleg ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah sosok yang tegas dan berani terlihat dari kemeja yang dikenakan warna merah serta dengan menggunakan kemeja lengan panjang memberikan kesan resmi ,ramah ,bersahabat dan dan netral .pada bagian kanan foto baliho Logo dengan bentuk anak panah serta terdapat gambar garuda berwarna merah putih merupakan logo dari Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia partai asal pengusung caleg serta dengan adanya logo gambar merah putih ingin menunjukkan rasa nasionalisme dari caleg tepat dibagian bawah dapat kita temui nama lengkap caleg yang bertuliskan Husain dengan warna putih dan Anwar yang diberi warna kuning kedua warna ini bisa bermakna optimis, harapan, dan kehangatan; dan putih bermakna bersih atau suci.

Pada bawah tampilan caleg dapat kita temui tulisan Sobat Rakyat ini merupakan jargon politik dari caleg dari jargon ini caleg ingin menunjukkan dirinya dekat dengan rakyat serta merakyat serta jargon lain dari

caleg yaitu CERDAS MERAKYAT DAN MUDA jargon ini berkonotasi caleg ingin menunjukkan dirinya sosok merakyat dekat dengan rakyat ,penuh ambisi dan pekerja keras serta cerdas ini terlihat dari gelar sarjana yang dimiliki caleg tersebut . pada bagian bawahnya dapat kita temukan kotak yang terdapat tampilan gambar sosok yang diatas terdapat urutan angka 1 sampai dengan 6 tapi pada kotak nomor lima terdapat gambar caleg yang melambaikan tangan yang menunjukkan angka lima disini caleg menginginkan dan meyakinkan agar masyarakat dapat memilih dirinya .

Tataran Denotatif

Pada baliho caleg Caleg Koston Ronsumbre,SE terlihat perpaduan warna merah putih serta warna biru sebagai latar belakang dari baliho tersebut dan terlihat juga sosok laki laki dewasa dengan menggunakan Jas biru serta berdasi berwarna merah ,kemudian terdapat lingkaran dengan latar belakang warna biru dan bertuliskan Partai Nasdem Gerakan Perubahan tepat di bagian bawah terdapat kalimat yang bertuliskan VOX POPULI,VOX DEI SUARA RAKYAT SUARA TUHAN dengan diberi warna merah dan kuning ,pada bagian lain terdapat lingkaran merah yang didalamnya terdapat kalimat berwarna putih yang bertuliskan ayo berjuang bersama Partai Nasdem ,yang dilanjutkan dengan kotak yang diberi latar belakang warna putih serta terdapat tulisan angka dua yang ditusuk paku dan nama Koston Ronsumbre ,SE.

Tataran Konotatif

Pada baliho caleg Konstan Karma terpampang jelas wajah caleg Konstan Karma ,SE mengenakan Jas warna biru dimana warna biru merupakan warna dari partai Pengusungnya yaitu Partai Nasdem serta caleg lengkap menggunakan dasi

berwarna merah disini caleg ingin menyampaikan kalo sosok tersebut memiliki sosok yang dewasa berpengalaman ,ramah dan merakyat serta siap kerja untuk rakyat, pada bagian bawah terdapat kalimat yang bertuliskan Kostan Karma ,SE Caleg DPRD Kab.Biak Numfor Dapil 1 Biak kota,kalimat ini menjelaskan nama lengkap dari caleg tersebut dan daerah asal pemilihan serta dari nama tersebut caleg ingin menunjukkan kalo dirinya sosok yang cerdas ini terlihat jelas dari gelar sarjana yang di tuliskan lengkap dengan nama .pada latar belakang baliho terdapat tiga perpaduan warna yaitu merah putih dan biru ,merah putih yang digunakan ini mengartikan dari bendera Indonesia ini bermakna caleg ini memeiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan penggunaan warna biru bermakna kepercayaan dan harapan jadi caleg ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat di percaya dan menjadi harapan rakyat jika nanti terpilih nanti menjadi wakil rakyat di DPRD Biak Numfor.

Pada bagian tengah terdapat kalimat yang bertuliskan VOX POPILI,VOX DEI SUARA RAKYAT SUARA TUHAN, Vox Populi Vox Dei adalah ungkapan yang mengandung arti 'suara rakyat adalah suara Tuhan'. Vox artinya suara, Populi artinya rakyat, dan Dei artinya Tuhan. Suara rakyat adalah yang diilhami oleh suara Tuhan, sehingga kondisinya yang harus ada untuk bersuara juga harus bebas tanpa tekanan.sehingga dari jargon politik caleg tersebut menginginkan jika nantinya dirinya sebagai wakil rakyat DPR dapat bersuara demi kepentingan rakyat tanpa ada tekanan dari pihak mana pun , tepat disamping jargon tersebut terdapat kotak putih yang bertuliskan surat suara pemilihan umu serta terdpat nama caleg paada kolom angka nomor 2 yang di tusuk paku ,disini caleg ingin meyakinkan kepada masyarakat untuk nantinya memilih dia dalam peilihan umum anggota legislatif

DPRD kabupaten Biak Numfor periode 2014 – 201

Tataran Denotatif

Pada bagian atas baliho terdapat sosok dua lelaki dewasa yang mana sosok lelaki dewasa pertama menggunakan surban, tersenyum dan berkumis serta mengenakan jas putih serta sosol lelaki dewasa menggunakan jas hitam dan tersenyum tepat diagian ataa terdapat kotak berwarna hijau dan terdapat lambang bulan dan bintang berwarna kuning serta tulisan berwarna merah dengan kalimat Lanjutkan Amanah ,tepat dibagian bawahnya terdapat kotak putih dengan angka dua yang terdapat didalamnya yan ditusuk paku serta tulisan hitam yang bertulisakn Abdul Akdir S.AN dan kalimat CALEG DPRD 2014 - 2019 KAB BIAK NUMFOR DAPIL 1 BIAK KOTA ,serta ada gambar Kotak putih dengan logo bulan bintang serta tulisan berwarna hitam dengan angka empat belas serta tulisan Abdul Kadir S.AN serta angka 2 yang ditusuk paku dan pada akhir baliho terdapat kalimat bertuliskan CAKAP ,BERKUALITAS, AMANAH & MERAKYAT.

Tataran Konotatif

Pada baliho caleg Abdul kadir,S.AN terlihat jelas tampilan sosok dua laki laki dewasa yang menunjukkan wajah yang bersemangat dan tersenyum,sosok lelaki pertama yang bersurban serta menggunakan jas putih iyalah Almarhum Haji Kalu dan sosok laki dewasa muda yang berjas hitam iyalah tampilan caleg Abdul Kadir.S.AN ,tampilan sosok Almarhum Haji Kalu adalah ayah dari caleg Abdul Kadir.S.AN ,disini caleg ingin menunjukkan bahwa sosok dirinya yang mudah ,ramah dan pekerja keras serta merakyat ini terlihat pakain yang di gunakan yaitu jas berwarna hitam adanya sosok ayah dari caleg ini berkaitan dengan jabatan yang di emban dulu selama

almarhum Haji Kalu masih hidup sebagai Ketua Kerukunan Sulawesi Selatan ini sesuai dengan jargon Politik yang berwarna merah dan bertuliskan Lanjutkan Amanah , makna yang ingin ditunjukkan juga oleh caleg ialah dirinya mampu mengembangkan amanah , kepercayaan serta semangat dan kerja keras dari apa yang di kerjakan sebelumnya oleh sang Ayah

Pada latar belakang baliho menggunakan 2 warna hijau dan kuning ,penggunaan warna ini juga dipengaruhi dari warna partai pengusung caleg yaitu Partai Bulan Bintang ,kedua warna menunjukkan adanya makna kemusliman yang kuat dari caleg serta rasa optimis dan semangat pantang meyerah dalam diri sang caleg ,pada bagian bawahnya terdapat kalimat yang bertuliskan CALEG DPRD 2014 – 2019 KAB BIAK NUMFOR DAPIL 1 BIAK KOTA,kalimat ini bermakna tentang jabatan yang ingin di peroleh oleh Caleg Yaitu Anggota DPRD dengan periode kerja 2014 – 2019 serta daerah asal pemilihan caleg yaitu Dapil 1 Biak kota.disamping nama nama lengkap caleg terdapat kotak yang di dalamnya terdapat angka dua yang ditusuk paku tampilan gambar ini bermakna bahwa caleg ingin meyakinkan masyarakat untuk memilih dirinya nanti dalam pemilihan anggota legislatif DPRD Kabupaten Biak Numfor ,seta di perkuat lagi dengan tampila kotak putih yang terdapat nama caleg serta nomor serta angka dua yang ditusuk paku caleg ingin mematikan dirinya agar dirinya nanti dapat dipilih ,pada bagian bawah dari baliho terdapat kalimat yang bertuliskan CAKAP,BERKUALITAS ,AMANA & MERAKYAT jargon politik ini berkonotasi bahwa sosok caleg ini memiliki sifat yang jujur ,pekerja keras ,dekat dengan rakyat serta akan memperjuangkan aspirasi rakyat jika nanti telah terpilih.

Simpulan dan Saran

Simpulan: Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dituntut dan telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: 1) Pada media luar ruang khususnya Baliho kampanye politik calon Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Biak Numfor , ditemukan makna Semiotika pada semua tampilan gambar dan sistem tanda yang terdapat baliho Iklan Kampanye Politik Caleg; 2) Pada papan reklame kampanye politik dari calon Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Biak Numfor ditemukan ikon, indeks, dan simbol yang begitu beragam. Dengan menggunakan semiologi Roland Barthes pada baliho kampanye politik ini, ditemukan adanya hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda sehingga menjelaskan secara nyata sebuah tataran denotatif. Kemudian terdapat pula interaksi antara tanda dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai kebudayaan di dalam papan reklame, sehingga membawa kepada tataran konotasi yang memberikan makna tersendiri dan memiliki pengaruh kepada kerangka berpikir dari pembaca.

Saran: Beberapa saran yang ingin diberikan penulis: 1) Peneliti melihat semiotika merupakan kajian yang membutuhkan wawasan yang luas untuk bisa mendapatkan kajian yang mendalam. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti dengan kajian yang sama, agar dapat menambah bahan bacaan dan meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan objek penelitian demi tercapainya kedalaman penelitian. Peneliti lainnya disarankan menggunakan daya kritisnya dalam membangun kesadaran masyarakat bahwa ada upaya-upaya media untuk menciptakan pesan yang ingin disampaikan

kepada masyarakat. Harapan lainnya adalah agar ada penambahan mata kuliah yang mempelajari semiotika, sehingga mahasiswa ilmu komunikasi dapat meningkatkan kemampuan dalam mengungkap gejala dan menganalisis fenomena terkait dengan dunia Ilmu Komunikasi melalui kerangka analisis semiotika; 2) Secara praktis, papan khususnya Baliho kampanye politik calon Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Biak Numfor rini memiliki penanda-penanda konotasi yang memiliki makna tersirat dan dapat berpengaruh kepada pengertian dan kerangka berpikir dari para pembaca. Untuk itu, diharapkan para pembaca agar lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan oleh media khususnya media luar ruang dalam bentuk baliho. Serta nantinya para caleg diharapkan dalam mendesain baliho untuk media kampanye memperhatikan simbol ,tanda dan pesan dalam semiotika agar nantinya pesan yang ingin di sampaikan oleh caleg dapat dimengerti oleh calon pemilih.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan et al.2003.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Bandung: Balai Pustaka.
- Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees.2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekama Media.
- Barthes, Roland. 1988. *The Semiotics Challenge*. New York: Hill and Wang.
- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Budiman, Manneke. 2002. *Indonesia: Perang Tanda*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Cangara,Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep,Teori dan Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christomy, T. dan Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Kemasyarakatan dan Budaya UI.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danger, Erik P. 1992. *Selecting Colour for Packaging*. England: Gower Technical Press Ltd.
- Nuruddin, 2004. *Komunikasi Massa*, Yogyakarta : PT. Cespur.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika :Tafsir Cultural Studies dan Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*,
- Soenarjo, 1995. *Seri Ilmu Komunikasi – 1 Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta: Edisi ketiha. Liberty.
- Sunardi. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal.
- West, Richard dan Lyn Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi 'Analisis dan Aplikasi'*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- _____. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____.2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jurnal :**
- Komunikasi Visual*. Jurnal Nirmana, 5, 31-47.
- Harahap, Ti Hajar Andina. 2003. *Analisis Semiotik Media Luar Ruang*. Program S1 USU.
- Tinarbuko, Sumbo.2003.*Semiotika Analisis Tanda pada Karya Desain*

Sumber lain :

[http://www.ahliidesain.com/semiotika-
dalam-desain-komunikasi-
visual.html](http://www.ahliidesain.com/semiotika-dalam-desain-komunikasi-visual.html)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika>

[http://politik.kompasiana.com/2010/04/10/v
ox-populi-vox-dei-suara-rakyat-
suara-tuhan-115155.html](http://politik.kompasiana.com/2010/04/10/vox-populi-vox-dei-suara-rakyat-suara-tuhan-115155.html)

www.google.com